

PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN KOWANG II KABUPATEN TUBAN (Mata Pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam IPA)

Dina Ma'rifa^{1*}, Ifa Seftia Rakhma W²

^{1,2}Universitas PGRI Ronggolawe

dina.marifah.9a@gmail.com¹ (Penulis) ifaseftia@gmail.com²

*082329346828

ABSTRACT

The scientific approach is categorized as a learning process that can guide students in solving problems. Problem solving can be done by planning activities, collecting data, and analyzing data to produce a conclusion. Based on this explanation, this research aims to determine students' learning outcomes in class IV of SDN Kowang II, especially in science subjects with the theme of scientifically based forms of matter and their changes in the era of the independent curriculum. Therefore, this research uses descriptive qualitative methods. The type of research used is classroom action, which is carried out in two cycles, each starting with the planning, implementation, observation, and reflection stages. So the results of this research show that at least 80% of class IV students obtained learning outcomes in accordance with the minimum completeness criteria (KKM), namely 70. The increase learning outcomes in each cycle increased, namely in cycle I at 77,8% and cycle II at 85,20%. This shows that the completion of class IV learning outcomes has reached indicators of success, so it can be concluded that implementing scientific-based experimental methods in the independent curriculum, especially in science subjects, can improve students' classical learning outcomes.

Keywords:

Scientific Approach,
Independent Curriculum,
Complete Learning Outcomes

ABSTRAK

Pendekatan saintifik dikategorikan sebagai proses pembelajaran yang dapat memandu peserta didik dalam memecahkan masalah, pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat dan analisis data untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas IV SDN Kowang II khususnya pada mata pelajaran IPA dengan tema wujud zat dan perubahannya yang berbasis saintifik di era kurikulum merdeka. Oleh sebab itu, penelitian ini

menggunakan metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dalam tiap siklus dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minimal 80% peserta didik kelas IV memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 kemudian peningkatkn hasil belajar di setiap siklusnya mengalami peningkatan yakni pada siklus I 77,8% dan siklus II 85,20%. hal tersebut, menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar kelas IV sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode eksperimen berbasis saintifik dalam kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik secara klasikal.

Kata Kunci:

Pendekatan Saintifik,
Kurikulum Merdeka,
Ketuntasan Hasil Belajar,

Article History

Submitted:
09 September 2023

Revised:
08 Oktober 2023

Accepted:
12 November 2023

Citation (APA Style) : Ma'rifah, D., & Rakhma W, I. S. (2023). PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN KOWANG II KABUPATEN TUBAN: (Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA). *ISTIQRRA*, 11(2), 305 - 321. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i2.2336>

This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan memiliki daya saing yang tinggi khususnya dibidang sains yang merupakan salah satu disiplin ilmu yang tidak hanya berisi kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep maupun prinsip-prinsip tetapi salah satu disiplin ilmu yang juga berhubungan dengan proses penemuan. Pada tingkat Sekolah Dasar, salah satu disiplin ilmu yang dapat dikategorikan ke dalam bidang sains adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

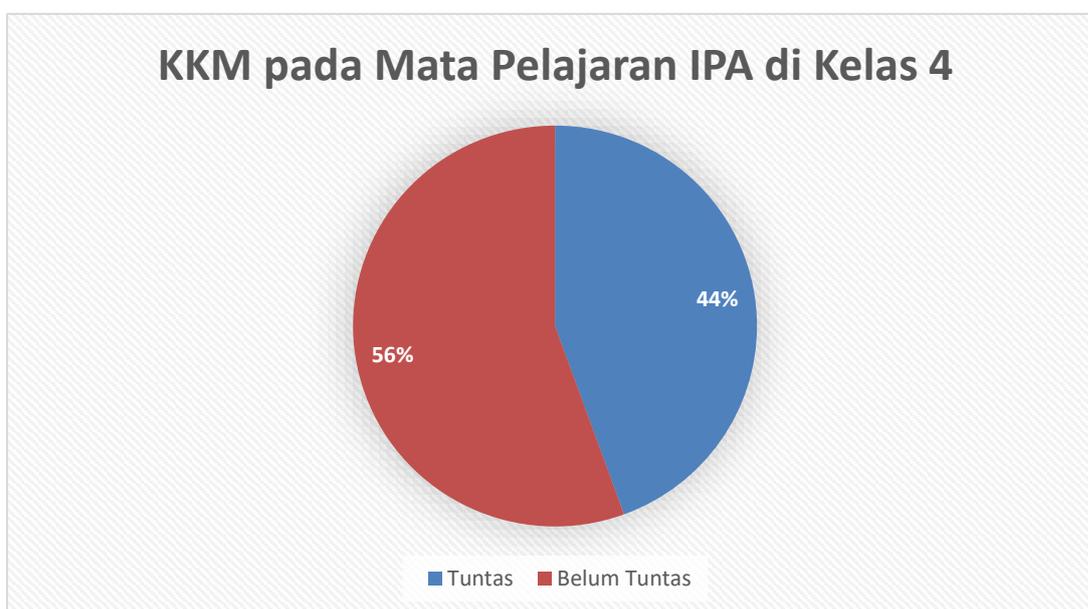
Dalam hasil penelitian yang dilakukan Khalida dan Astawan (Khalida & Astawan, 2021) menyebutkan bahwa pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar tidak hanya memfokuskan pada tahap pengetahuan tentang fakta, konsep dan pengertian IPA melainkan berfokus juga pada pengembangan keterampilan. Sementara keterampilan menurut Musfiqon dalam Wijayanti dan Ekantini (Wijayanti & Ekantini, 2023) merupakan salah satu bagian penting dalam kurikulum, dan kurikulum yang diterapkan saat ini di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka

menurut Supangat dalam Bahri (Bahri, 2022) berawal dari kurikulum prototipe dan lahirnya kurikulum merdeka karena adanya kritik terhadap kurikulum 2013 di tambah lagi dengan desakan kondisi pandemi yang mengharuskan perubahan kurikulum demi terlaksananya pembelajaran. Jadi, kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia, dan tujuan diterapkan kurikulum merdeka belajar menurut Rahmadayanti dan Hartoyo (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) sebagai bagian dari upaya meningkatkan hasil belajar Peserta Didik setelah mengalami kemunduran pada masa pandemik. Sementara menurut Khoirurrijal (Khoirurrijal et al., 2022) kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada Peserta Didik akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.

Dari penjelasan di atas, dalam salah satu halaman berita online menyebutkan bahwa 76 persen dari 4.086 satuan pendidikan di tahun 2022 telah mengimplementasikan kurikulum merdeka di Provinsi Jawa Timur (Redaksi, 2022). Pernyataan tersebut, juga dapat ditemukan pada halaman berita online idntimes.com yang menyebutkan bahwa 76 persen sekolah di Jawa Timur terapkan kurikulum merdeka (Philaret, 2022). Namun dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulaiha (Zulaiha et al., 2022) menyebutkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa hambatan seperti kurangnya keterlibatan orang tua, kurangnya sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru. Hal senada juga dikemukakan oleh Alimuddin (Alimuddin, 2023) menunjukkan berbagai hambatan seperti pada pemahaman yang dimiliki guru terhadap kurikulum merdeka yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan guru khususnya pelatihan yang dilaksanakan secara luring dan tidak adanya kepala sekolah definitif sehingga menyebabkan ketidakjelasan implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan.

Penjelasan di atas menghadirkan hilirisasi gagasan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan, namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 4 SDN Kowang 2, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memiliki beberapa kendala, diantaranya sarana prasarana pendidikan yang belum memadai, kemudian belum adanya kesiapan guru dan peserta didik. Akumulasi dari kendala tersebut, melahirkan satu pertanyaan besar yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar

peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA. Dari nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPA di kelas 4 SDN Kowang 2 semester genap tahun ajaran 2022/2023 masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kriteria penetapan tuntas dan belum tuntas pada mata pelajaran IPA yaitu 70% dan rata-rata nilai peserta didik kelas 4 adalah 67,4. Sehingga dapat diketahui dari 27 peserta didik, yang tuntas hanya 12 peserta didik dan sisanya ada 15 peserta didik dengan ketuntasan klasikal 44,4%. Oleh karena itu, kesimpulan sementara menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di kelas 4 SDN Kowang 2 yang belum mencapai hasil belajar yang optimal.



Dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin menerapkan pendekatan saintifik melalui metode eksperimen dalam kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran IPA di kelas 4 SDN Kowang 2 Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (F. Sari, 2019) menyebutkan bahwa metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan percobaan-percobaan secara mandiri sehingga peserta didik mendapatkan pengalamannya sendiri. Hal senada juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilo (Susilo, 2020) menyebutkan bahwa metode eksperimen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan secara mandiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis, membuktikan, serta menarik kesimpulan mengenai suatu objek, keadaan atau proses. Pernyataan tersebut, kemudian ditambahkan oleh Mariana (Mariana, 2019) dalam hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa metode eksperimen

dapat membantu peserta didik untuk merekonstruksi pengetahuannya secara mandiri, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatif peserta didik.

Dari informasi dan penjelasan tersebut, maka *novelty* dalam penelitian ini terletak pada pendekatan saintifik yang dipahami oleh sebagian guru di SDN Kowang 2 kemudian diaplikasikan melalui metode eksperimen untuk melatih peserta didik merancang, mempersiapkan, melaksanakan pengumpulan data dalam kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran IPA. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami *novelty* tersebut, penelitian ini di mulai dari penjelasan yang sifatnya operational. Seperti pendekatan saintifik, metode eksperimen dan kurikulum merdeka.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Menurut Farhana (Farhana, 2019) penelitian tindakan (action research) dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat prosedur pembelajaran lebih efisien. Sejalan dengan itu, Buorg dalam Farhana (Farhana, 2019) mengusulkan penggunaan penelitian tindakan kelas sebagai sarana strategis bagi guru untuk meningkatkan atau meningkatkan layanan pendidikan bagi instruktur dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN Kowang 2 Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Data dalam penelitian ini berasal dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPA yang bersumber dari peserta didik kelas 4 SDN Kowang 2. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis dan teknik analisis data yang digunakan dengan cara menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui daya serap masing-masing Peserta Didik digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

Keterangan:

x = skor yang diperoleh Peserta Didik

y = skor maksimal soal

Kriteria :

0% - 69% = siswa belum tuntas

70% - 100% = siswa telah tuntas belajar

Peserta Didik dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70% atau dengan hasil belajar 70. Sementara untuk mengetahui ketuntasan peserta didik secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase kelas tuntas belajar

$\sum N$ = jumlah Peserta Didik tuntas

$\sum S$ = jumlah seluruh Peserta Didik

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar Peserta Didik baik secara individu maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh Peserta Didik. Teknik analisis data yang digunakan yang digunakan oleh model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1989). Data yang diperoleh saat observasi akan direduksi, Mereduksi data melibatkan pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan semua informasi yang telah dikumpulkan, dari awal pengumpulan data hingga pembuatan laporan penelitian. setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan, tahap penarikan kesimpulan tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika setiap siklus dalam Tindakan mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui jika ketuntasan klasikal mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua dilakukan pada saat tes evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Jadi penelitian ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian pada siklus pertama dilaksanakan 22

Mei 2023 semester genap, aspek yang diteliti pada siklus pertama menghasilkan tiga observasi aktivitas yang pertama hasil observasi aktivitas guru, kedua hasil observasi aktivitas peserta didik dan ketiga hasil tes evaluasi peserta didik.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama
 Tabel 3.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus pertama

	Observer		
	I	II	III
	37	35	37
Persentase	92,5%	87,5%	92,5%
Rata-rata persentase	90,75%		
Kriteria	Baik		

Observasi Aktivitas guru Siklus pertama telah dilaksanakan maka rata-rata skor yang diperoleh 36,3 dengan persentase 90,75%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus Pertama
 Tabel 3.2 Hasil Observasi Peserta Didik Guru Siklus Pertama

	Observer		
	I	II	III
	18	17	18
Persentase	90%	85%	90%
Rata-rata persentase	88,3%		
Kriteria	Baik		

Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus Pertama telah dilaksanakan maka rata-rata skor yang diperoleh 17,7 dengan persentase 88,3% Dengan melihat persentase aktivitas Peserta Didik saat pembelajaran dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran baik.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Pertama
 Tabel 3.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Pertama

No	Perolehan	Hasil
1.	Jumlah Peserta Didik tuntas	21
2.	Jumlah Peserta Didik belum tuntas	6
3.	Persentase Ketuntasan Klasikal	77,8%

Ketuntasan belajar siklus pertama diketahui dari 27 Peserta Didik pada siklus pertama, Peserta Didik yang tuntas berjumlah 21 Peserta Didik dengan presentase 77,8%. Peserta Didik yang belum tuntas sebanyak 6 Peserta Didik dengan persentase 22,2%, dengan rata-rata nilai kelas 76,3. Jadi ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal pada siklus pertama yaitu 77,8%.

Refleksi siklus pertama dari pelaksanaan siklus pertama masih kurang baik, hal ini berkaitan dengan peneliti maupun dengan Peserta Didik. Pada aspek yang berkaitan dengan peneliti menyebutkan bahwa “Peneliti masih kurang menguasai dalam penyampaian materi. Peneliti masih kurang dalam menciptakan kebiasaan positif dan aktif. Peneliti masih kurang dalam mendiskusikan hambatan dan hasil eksperimen yang telah dilakukan”. Kemudian yang berkaitan dengan peserta didik “Peserta Didik tidak berpartisipasi aktif dalam kelompok Peserta Didik belum aktif dalam berdiskusi Peserta Didik masih kurang dalam penyampaian pendapat maupun ide. Dari hasil refleksi tersebut, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah peneliti akan melaksanakan Tindakan Kembali dengan melakukan penelitian Tindakan kelas siklus kedua.

Hasil penelitian pada siklus kedua menunjukkan penelitian pada siklus pertama dilaksanakan 22 Mei 2023 semester genap, aspek yang diteliti pada siklus pertama yaitu hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas Peserta Didik dan hasil tes evaluasi Peserta Didik.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua
 Tabel 3.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

	Observer		
	I	II	III
	38	38	39
Persentase	95%	95%	97,5%
Rata-rata persentase	95,8%		
Kriteria	Baik		

Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus kedua memiliki rata-rata persentase 95,8% dengan kriteria baik.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus Kedua
 Tabel 3.5 Hasil Observasi Peserta Didik Guru Siklus Kedua

	Observer		
	I	II	III
	19	18	19
Persentase	95%	90%	95%
Rata-rata persentase	93,3%		
Kriteria	Baik		

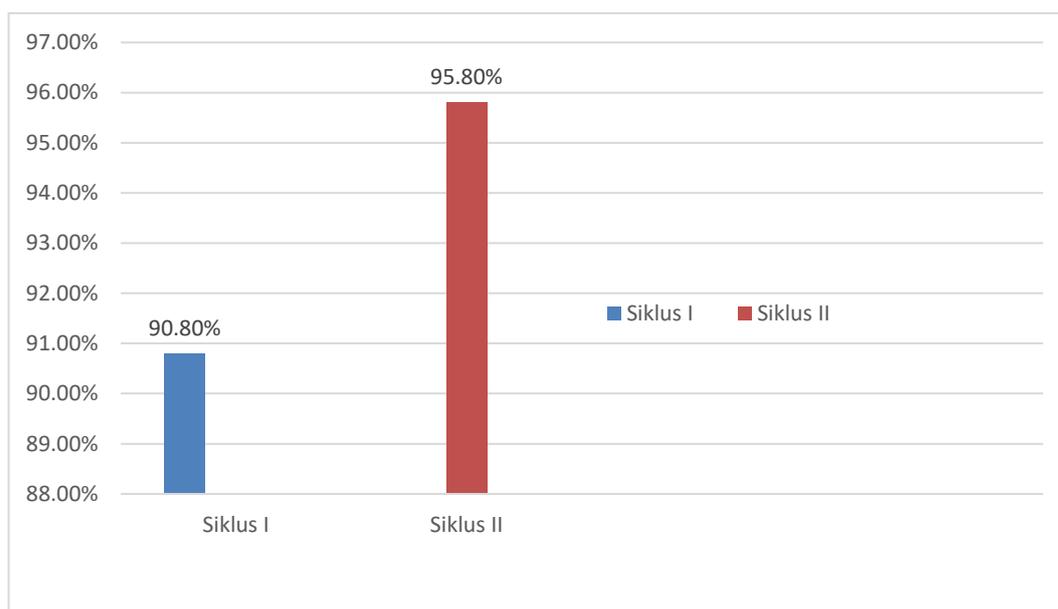
Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat diambil persentase, persentase aktivitas peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pada siklus kedua dalam mengikuti pembelajaran memiliki persentase 93,3%.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Kedua
 Tabel 3.6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Kedua

No	Perolehan	Hasil
1.	Jumlah Peserta Didik tuntas	23
2.	Jumlah Peserta Didik belum tuntas	4
3.	Persentase Ketuntasan Klasikal	85,2%

Tingkat keberhasilan peserta didik pada siklus kedua diketahui dari 27 peserta didik, peserta didik yang tuntas berjumlah 23 peserta didik dengan presentase 85,20%. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 14,8%.

Hasil observasi aktivitas guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi metode eksperimen berbasis saintifik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kowang II di siklus pertama dan siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

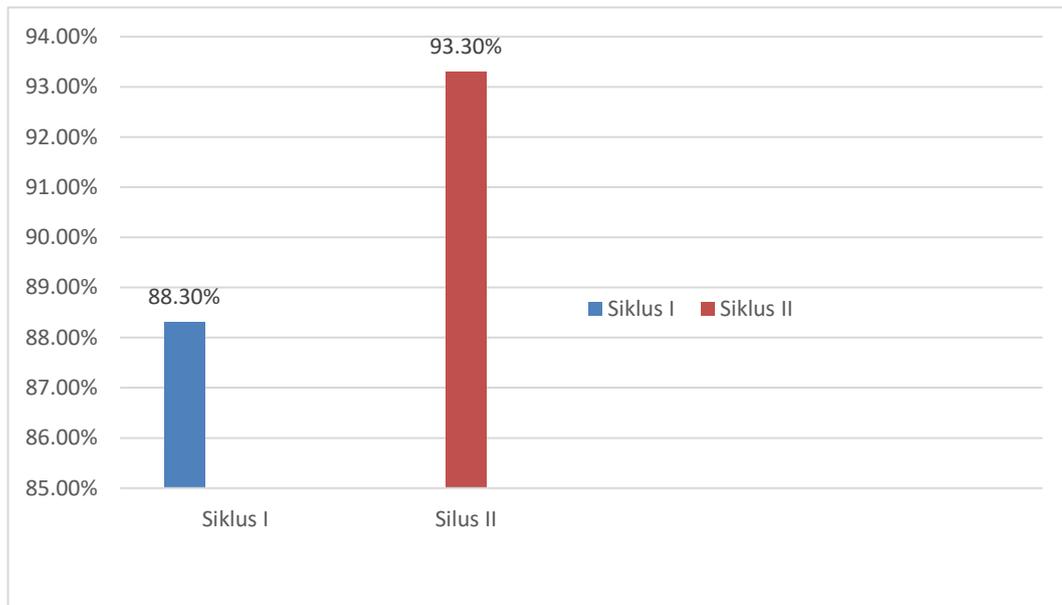


Gambar 1 Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik 3.1 hasil observasi aktivitas guru dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan. Di siklus pertama mendapat persentase sebesar 90,80% sementara untuk siklus kedua meningkat menjadi 95,5%. Dari sepuluh aspek penilaian aktivitas guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, pengembangan diri, kerjasama, kedisiplinan, kreativitas, inovasi, pelayanan dan tanggung jawab. Dari sepuluh aspek tersebut, menempatkan guru dalam mendorong mutu dan kualitas pendidikan, seperti dalam hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risdiany dan Herlambang (Risdiany & Herlambang, 2021) menyimpulkan bahwa perkembangan profesi guru merupakan syarat mutlak untuk majunya negara. Hal senada juga dikemukakan oleh Ilyas (Ilyas, 2022) yang mengatakan bahwa pendidikan bermutu sangat tergantung kepada guru yang bermutu pula. Sebab hanya dengan guru yang bermutu dapat menyelenggarakan tugasnya secara memadai. Oleh karena itu, aktivitas guru sedapat mungkin mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulan peneliti adalah perbandingan aktivitas guru pada siklus pertama dan siklus ke dua menunjukkan peningkatan yang berarti aktivitas guru di SDN Kowang II di Kabupaten Tuban.

Sementara hasil observasi aktivitas peserta didik, saat pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi metode eksperimen berbasis saintifik dalam kurikulum merdeka pada mata

pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik kelas IV SDN Kowang II siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:



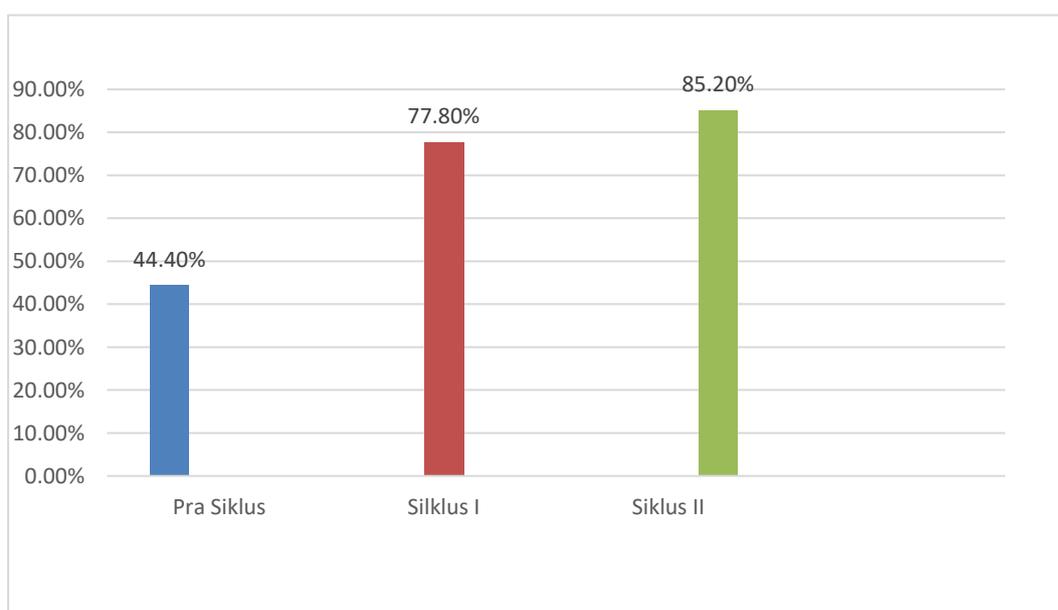
Gambar 2 Grafik Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus Kedua

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa hasil observasi aktivitas Peserta Didik dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan. Siklus pertama mendapat persentase 88,30% untuk siklus kedua meningkat menjadi 93,30%. Peningkatan tersebut, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani B (B, 2019) menandakan bahwa model eksperimen merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk melakukan percobaan secara langsung melalui proses mengamati, mengobservasi, mencatat dan mengkomunikasikannya di depan kelas secara mandiri. Hal senada juga dikemukakan oleh Hayuningtyas (Hayuningtyas et al., 2018) yang mengatakan bahwa model pembelajaran eksperimen menekankan terhadap peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam membantu mengasah potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pada kesempatan lain dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsiki (Warsiki, 2018) menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model eksperimen sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA sebab peserta didik diarahkan untuk memahami lingkungan sekitar dan dirinya sendiri melalui proses percobaan dan pengamatan secara langsung. Selanjutnya dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifa juga menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA

membantu peserta didik untuk mengaktualkan salah satu potensi berpikir sistematis dan kritis dalam memahami materi ajar yang dipraktikkan.

Dari penjelasan tersebut di atas, secara tidak langsung dapat dipahami bahwa dalam proses belajar terdapat sebuah proses interaksi sehingga melahirkan sebuah perubahan terhadap tingkah laku serta pengalaman kepada peserta didik dan cara untuk mengukurnya tercermin dari aktivitas peserta didik. Hal senada juga dikemukakan oleh Fadlillah (Fadillah, 2014) dalam hasil penelitian yang dilakukan yang menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran setiap peserta didik melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas belajar seperti mengamati, mengumpulkan berbagai macam informasi, kemudian menganalisis selanjutnya mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan dan itulah pengetahuan dan keterampilan langsung yang dihasilkan dari aktivitas peserta didik.

Oleh sebab itu, pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menghadirkan sebuah teori dalam dunia nyata dan di aplikasikan oleh peserta didik dalam bentuk aktivitas yaitu mengamati, mengumpulkan berbagai macam informasi, menanyakan, kemudian menganalisis serta mengkomunikasikan apa yang telah di analisis. Dalam proses mengkomunikasikan hasil analisis yang dilakukan peserta didik sedapat mungkin mendialogkan teori yang digunakan ke dalam hasil analisis yang dilakukan, dari proses tersebut peserta didik dapat dikatakan telah memenuhi harapan seorang guru, ketika peserta didik memahami teori yang telah dijelaskan oleh guru.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi metode eksperimen berbasis saintifik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik kelas IV SDN Kowang II, Penjelasan tersebut, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh F.W.P. Sari dan Khair (F. W. P. Sari & Khair, 2022) yang menyimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan saintifik pada saat proses pembelajaran mendapatkan hasil tercapainya indikator pencapaian kompetensi di antaranya adalah menguasai bagian dari tema pembelajaran IPA seperti alat gerak pada hewan dan manusia, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian alat gerak hewan dan manusia untuk diberikan contoh bagaimana cara merawat alat gerak hewan dan manusia, melakukan kegiatan praktek membuat model sederhana manusia dan hewan, mempresentasikan model sederhana pada alat gerak hewan dan manusia. Dalam kesempatan lain, Rusman (Rusman, 2015) menambahkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan mengamati, bertanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Sementara menurut Marjan dkk (Marjan et al., 2014) pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana peserta didik berperan secara langsung baik individu atau kelompok untuk menggali konsep atau prinsip selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan tersebut, secara tidak langsung terlihat dari pra siklus, ke siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar Peserta Didik Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 85,20% tergolong Sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Peserta Didik secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%, dengan kata lain aktivitas belajar tersebut tercermin dari keaktifan para peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar atau tujuan pembelajaran seperti pada siklus II yang menunjukkan keberhasilan. Menurut Slameto (Slameto, 2015) belajar adalah proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Jadi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai konsekuensi terjadinya proses belajar. Hal senada juga dikemukakan oleh Niswandi dkk (Niswandi et al., 2021) bahwa hasil belajar dari seorang individu ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksteren. Faktor eksteren seperti lingkungan, keluarga, lingkungan sosial,

kurikulum, bahan ajar, guru dan sarana prasarana di sekolah. sedangkan faktor berikunya ialah faktor fisiologi, psikologi, kondisi panca indra, bakat atau minat.

Oleh sebab itu, penggunaan pendekatan saintifik untuk mencapai KKM yang ditentukan oleh salah satu lembaga pendidikan atau sekolah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Sehingga mata pelajaran IPA menurut Komala (KOMALA et al., 2021) merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara bermakna melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dari peserta didik. Dari penjelasan tersebut, kesimpulan yang dapat dihasilkan adalah proses pembelajaran yang baik tentulah dimulai dari kesiapan yang baik, hal tersebut tercermin dalam kesiapan para guru dalam melakukan perencanaan dalam menyiapkan perangkat perencanaan.

KESIMPULAN

Dari penjelasan hasil penelitian di atas, kesimpulan yang dapat di hasilkan menunjukkan bahwa hasil belajar Peserta Didik kelas IV SDN Kowang 02 pada mata pelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya setelah diterapkan metode eksperimen berbasis pendekatan saintifik pada siklus I yaitu dari 27 Peserta Didik, Peserta Didik yang tuntas berjumlah 21 Peserta Didik dengan presentase 77,8%. Peserta Didik yang belum tuntas sebanyak 6 Peserta Didik dengan presentase 22,2%, dengan rata-rata nilai kelas 76,3. Jadi ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal pada siklus I yaitu 77,8%. Selanjutnya pada siklus II dari 27 Peserta Didik, Peserta Didik yang tuntas berjumlah 23 Peserta Didik dengan presentase 85,20%. Peserta Didik yang belum tuntas sebanyak 4 Peserta Didik dengan presentase 14,8%, dengan rata-rata nilai kelas 80,37. Jadi ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal pada siklus II yaitu 85,20%. Hal ini menunjukkan jika hasil belajar Peserta Didik semakin meningkat, ketuntasan klasikal pada siklus II dikategorikan Sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Peserta Didik secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%, dengan kata lain pembelajaran pada siklus II ini sudah berhasil meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Artinya dari penjelasan tersebut, secara tidak langsung menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyerankan bahwa kualitas sumber daya manusia di SDN Kowang 02 perlu untuk dipertahankan. Khususnya guru yang mampu menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- B, F. (2019). PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA KELAS IV SDN TOPA KOTA BAUBAU. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 122–134. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3111>
- Bahri, S. (2022). Pemulihan Pembelajaran di Sekolah Melalui Kurikulum Prototipe. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 204–215. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p204-215>
- Fadillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/Mi, SMP/MTs, & SMA/MA. In *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Farhana, A. (2019). *Muttaqien.(2019). Penelitian Tindakan Kelas*. HC publisher.
- Hayuningtyas, N. E., Wijayanti, A., & Muhajir, M. (2018). METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SEKOLAH DASAR. *PAEDAGOGIA*, 20(2), 150. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i2.8906>
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 182–189. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35552>
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., Fakhrudin, A., Hamdani, H., & Suprapno, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan*.
- KOMALA, L., AFFANDI, L. H., & KHAIR, B. N. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Model Example Non Example dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *GANEC SWARA*, 15(1), 868. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.185>
- Mariana, E. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Quran Metro. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2), 125–130. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.1871>
- Marjan, J., Arnyana, I. B. P., & Setiawan, I. G. A. N. (2014). Pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains siswa MA. Mu allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1316
- Niswandi, A., Nurhasanah, N., & Affandi, L. H. (2021). HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN GUGUS 04 MASBAGIK TAHUN 2020/2021. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 305–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/177>

- Philaret, E. Y. (2022). 76 Persen Sekolah di Jawa Timur terapkan Kurikulum Merdeka. *Idntimes.Com*. <https://www.idntimes.com/life/education/evan-yulian-philaret-2/76-persen-sekolah-jawa-timur-terapkan-kurikulum-merdeka-csc?page=all>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Redaksi. (2022). *Pemda Jawa Timur Dukung Implementasi Kurikulum Merdeka sesuai Kesiapan Sekolah*. *Bbpmpjatim.Kemdikbud.Go.Id*. <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/pemda-jawa-timur-dukung-implementasi-kurikulum-merdeka-sesuai-kesiapan-sekolah>
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 817–823. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.434>
- Rusman, R. (2015). Pembelajaran tematik terpadu. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Sari, F. (2019). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i2.23>
- Sari, F. W. P., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 117–122. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2236>
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. In *Jakarta: PT Rineka Cipta* (Edisi Revi). Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1046779>
- Susilo, A. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Pengukuran Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 542. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29861>
- Warsiki, N. M. (2018). Implementasi Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15331>
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>